

**THE INFLUENCE OF INFORMATION ASYMMETRY, AUDIT COMMITTEE EFFECTIVENESS,
AND AUDIT QUALITY ON EARNINGS MANAGEMENT
(STUDY OF BANKING SECTOR COMPANIES LISTED ON
THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2013-2017)**

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP *EARNINGS MANAGEMENT*
(STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)**

Pranatalindo Simanjuntak¹⁾, Sri Rahayu²⁾, Muhammad Gowon³⁾

¹⁾*Alumni Magister Ilmu Akuntansi Pascasarjana Universitas Jambi Tahun 2019*

^{2&3)}*Dosen Pembimbing*

ABSTRACT

This reaseach aims to prove the influence of information asymmetry, audit committee effectiveness and audit quality on earnings management. This type of research is causal associative research. This research has a population of 42 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2017. The sampling technique used was saturated sampling / census, so the number of samples used was 210 observation data. The data analysis method used is descriptive statistical test, classic assumption test, and multiple linear regression test performed using SPSS 24.0 software. The results showed that simultaneous information asymmetry, audit committee effectiveness, and audit quality had an effect on earnings management. While partially, the effectiveness of audit committees does not have a positive effect on earnings management.

Keyword: *Earnings Management, information asymmetry, audit committee effectiveness, and audit quality.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh asimetri informasi, efektivitas komite audit dan kualitas audit terhadap *earnings management*. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh/sensus, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 210 data observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 24.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan asimetri informasi, efektivitas komite audit, dan kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings management*. Sedangkan secara parsial, efektivitas komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Kata kunci: *Earnings Management, Asimetri Informasi, Efektivitas Komite Audit, dan Kualitas Audit.*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan hasil final dari suatu proses akuntansi dan merupakan cermin dari kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan media komunikasi informasi keuangan dari manajemen kepada pihak-pihak diluar manajemen atau perusahaan yang merasa memiliki kepentingan terhadap kebutuhan informasi keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang memadai kepada para stakeholder's dalam mengambil suatu langkah atau keputusan berkaitan dengan investasi dana yang mereka miliki. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi dasar pertimbangan (adjustment) bagi para stakeholder's dalam mengambil keputusan bisnisnya. Laporan keuangan yang dijadikan media komunikasi informasi antar manajemen dan pemangku kepentingan terhadap informasi tersebut tidak terlepas dari gambaran keuntungan atau laba yang dihasilkan dari kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Laba adalah salah satu komponen yang terpenting dalam suatu laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kinerja manajemen perusahaan tercermin pada laba yang tertera dalam suatu laporan keuangan suatu perusahaan. Informasi laba kerap sering kali dijadikan target rekayasa tindakan oportunistis manajemen perusahaan untuk memaksimalkan kepentingannya. sehingga kerap kali dapat merugikan investor dan kreditor. Perilaku merekayasa atau mengatur laba perusahaan dengan tujuan tertentu sesuai dengan keinginan manajemen dikenal dengan istilah manajemen laba atau *earnings management* (Novi dan Eli, 2018).

Earnings management terjadi akibat dari pihak manajemen (*agent*) selaku pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik perusahaan (*principal*). Pengetahuan akan informasi tersebut terkadang *agent* cenderung menyampaikan informasi kepada pemilik tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga *agent* mendapatkan peluang untuk melakukan praktek *earnings management* demi memaksimalkan utilitasnya. Praktik *earnings management* telah berimplikasi secara lebih serius akibat dari beberapa kasus skandal pelaporan yang terjadi di dunia, bahkan di Indonesia, seperti yang terjadi di Indonesia oleh PT. Kimia Farma Tbk. Yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi laporan keuangan disisi laba pada tahun 2001, yang dimana perusahaan ini melaporkan laba bersih sebesar Rp. 132 Miliar akan tetapi pada tahun tersebut perusahaan hanya mendapatkan laba sebesar Rp. 99 Miliar (Dilansir <http://bisnis.tempo.com>).

Manajemen laba merupakan isu yang sentral dan telah menjadi fenomena yang paling sering muncul dalam sebuah permasalahan dalam pelaporan informasi keuangan perusahaan. Meskipun manajemen laba dalam sebuah peraturan diperbolehkan namun dari

beberapa banyak kasus masih terdapat penyalahgunaan kewenangan manajemen dalam hal manajemen laba. Salah satu contoh kasus lain juga pernah terjadi pada perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Lippo yang muncul setelah Bank Lippo mengeluarkan dua laporan keuangan yang berbeda. Laporan keuangan yang di publish pada tanggal 28 November 2002 menyebutkan bahwa total aktiva perseroan adalah sebesar Rp. 24 Triliun dan laba bersih sebesar Rp. 98 Miliar, namun dalam laporan keuangan yang di publish di Bursa Efek Jakarta (BEJ) per tanggal 27 Desember 2002, manajemen menyebutkan bahwa total aktiva berkurang menjadi Rp. 22,8 Triliun dan justru menderita kerugian sebesar Rp. 1,3 Triliun. Padahal manajemen mengakui bahwa kedua laporan keuangan tersebut telah diaudit, manajemen menjelaskan bahwa perbedaan laba bersih dalam kedua laporan keuangan tersebut karena adanya kemerosotan nilai agunan yang diambil alih (AYDA) dari Rp. 2,393 Triliun pada laporan yang di publish dan Rp. 1,42 Triliun di laporan yang di BEJ. Hal ini mengakibatkan, keseluruhan neraca terjadi penurunan rasio kecukupan modal (CAR) dari 24,77 % menjadi 4,23 % (Dilansir <http://bisnis.tempo.com>).

Kasus skandal laporan keuangan lainnya baru-baru ini yang muncul akibat dari praktik *earnings management* dalam suatu perusahaan perbankan tercermin dalam skandal manipulasi laporan keuangan oleh salah satu bank swasta pada pelaporan pendapatan dan laba melalui salah satu produk mereka yaitu kartu kredit pada Bank Bukopin di Indonesia. Mereka melakukan modifikasi laporan keuangan sejak dari tahun 2016 dari sisi kartu kredit yaitu sebanyak lebih dari 100.000 kartu kredit yang membuat bank bukopin membukukan laba bersih sebesar Rp. 1,08 triliun dari yang sebenarnya senilai Rp. 183,56 miliar. Setelah direvisi laporan keuangan tahun 2016 ternyata terjadi Penurunan pada pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu kredit, pendapatan ini turun dari yang semula Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar. Selain masalah kartu kredit, revisi juga terjadi pada pembiayaan anak usaha bank syariah bukopin (BSB) terkait penambahan saldo cadangan kerugian penurunan nilai debitur tertentu. Akibatnya, beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas asset keuangan direvisi meningkat dari Rp. 649,05 miliar menjadi Rp. 797,65 miliar. Hal ini menyebabkan beban perseroan menjadi meningkat sebesar Rp. 148,6 miliar (Dilansir www.CNBCindonesia.com).

Tindakan manajemen dalam melakukan praktik *earnings management* akan berimbas masalah serius bagi pemakai laporan keuangan perusahaan, termasuk didalamnya adalah *stakeholders*. Laporan keuangan yang telah dilakukan *earnings management* tidak akan lagi memberikan informasi yang lebih baik terhadap pemakai laporan keuangan, hal ini terjadi akibat perbedaan kemampuan akan memperoleh informasi dari kebenaran laporan keuangan atau yang lebih dikenal dengan asimetri informasi. asimetri informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer selaku orang

yang diberi wewenang dan tanggungjawab untuk mengelola sumber daya perusahaan mendapatkan kesempatan untuk mengetahui lebih banyak informasi yang bermanfaat untuk kelangsungan perusahaan baik informasi internal maupun eksternal dari pada pemilik perusahaan itu sendiri.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan *earnings management* berkaitan erat dengan teori keagenan (*agency theory*) yang dimana *earnings management* terjadi akibat dari konflik kepentingan antara Prinsipal (pemilik perusahaan) dan *Agent* (manajemen perusahaan) sebagai dampak dari masalah keagenan. Praktik *earnings management* yang tercermin dalam perilaku oportunistik manajemen dapat dijelaskan melalui teori tersebut. Manajemen selaku agen akan berusaha untuk lebih mengutamakan kepentingan pribadi dengan mengorbankan kepentingan pemilik perusahaan selaku principal. Konflik seperti ini murni terjadi akibat dari psikologis manusia yang lebih berusaha untuk memberikan keamanan dalam dirinya terutama dalam hal ekonomi. Konflik kepentingan kedua belah pihak antara agen dan principal (manajemen dan pemilik) muncul karena masing-masing berusaha untuk sama-sama saling memaksimalkan utilitasnya. Maka dari itu perlu ada yang mengawasi keduanya agar konflik tersebut tidak berujung fatal pada keadaan perusahaan, diperlukanlah bagian independen dari pihak perusahaan untuk meyakinkan pemakai laporan keuangan yaitu Auditor ahli dan Komite audit.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan pada latar belakang permasalahan, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan penelitian berupa:

1. Apakah Asimetri Informasi, Efektivitas Komite Audit, dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Earnings Management* ?
2. Apakah Asimetri Informasi berpengaruh terhadap *Earnings Management* ?
3. Apakah Efektivitas Komite Audit berpengaruh terhadap *Earnings Management* ?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Earnings Management* ?

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) memiliki perspektif mengenai hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan dalam konteks hubungan keagenan. Dalam kerangka hubungan keagenan, telah tercipta peraturan yang sesuai dengan perjanjian yang memikat satu pihak, yaitu pemilik perusahaan (principal) terhadap pihak lain yang dimaksud adalah manajemen (agent). Dalam perjanjian kontrak agent terikat untuk memberikan jasa kepada pemilik perusahaan. Berdasarkan pemberian (delegasi) wewenang pemilik perusahaan (principal) kepada agent, dimana

manajemen diberi kuasa untuk mengambil keputusan bisnis untuk kepentingan pemilik. Maka dari perjanjian ini, secara moral agent dituntut untuk bertanggung jawab mengoptimalkan keuntungan pemilik perusahaan sehingga tidak menutup kemungkinan teori keagenan tersebut dapat menimbulkan ancaman moral karena manajer berkemungkinan dapat membuat keputusan dan melakukan diluar kepentingan perusahaan yang dimana manajer tidak lagi berusaha memaksimalkan keuntungan pemilik melainkan memikirkan dan melakukannya sesuatu dengan kepentingan pribadi manajemen. Tindakan tersebut kemungkinan muncul akibat dari munculnya perbedaan kepentingan antara principal dan agent yang akan berimbas pada masalah dikemudian hari, masalah tersebut disebut *agency problem*. *Agency problem* adalah masalah yang timbul akibat dari konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan dalam sebuah kontrak.

2.1.2. Teori Akuntansi Positif

Watts dan Zimmerman (1986) mengemukakan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa motif ekonomi dapat dikaitkan dengan perilaku manajer sebagai pihak yang bertanggung jawab atas laporan keuangan. Teori ini dikatakan sebagai bagian dari teori keagenan, hal ini dikarenakan teori akuntansi positif mengakui adanya tiga hubungan keagenan, yaitu antara manajemen (agent) dengan pemilik (principal) berupa The bonus plan hypothesis, antara manajemen dengan kreditur berupa The debt to equity hypothesis, dan antara manajemen dengan masyarakat luas berupa The political hypothesis. Berikut tiga hipotesis tersebut ini yang terdapat dalam konsep teori akuntansi positif, yaitu (Watts dan Zimmerman, 1986) : *The Bonus Plan Hypothesis, The Debt to Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis), The Political Cost Hypothesis.*

2.1.3. Earnings Management

Scott (2009) menjelaskan definisi dari *earnings management* adalah suatu fenomena yang dimana manajer dapat menentukan pilihan kebijakan akuntansi tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan manajer atau meningkatkan nilai perusahaan. Scott membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua; *pertama*, melihatnya sebagai perilaku oportunistik manajer untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political cost*. *Kedua*, memandang laba dari sudut pandang *efficient contracting (efficient earnings management)* dimana manajemen laba memberi manajer suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga untuk keuntungan pihak-pihak yang terlibat kontrak. Dengan demikian, manajer dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaannya melalui manajemen laba misalkan dengan membuat peralatan laba (*income smoothing*) dan pertumbuhan laba sepanjang waktu.

2.1.4. Asimetri Informasi

Scott (2009) berpendapat bahwa asimetri informasi adalah situasi yang muncul ketika satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam transaksi sehingga tidak mungkin untuk membuat keputusan yang akurat ketika melakukan transaksi dimana salah satu pihak yang terlibat tersebut memiliki keunggulan dalam akses dan pengetahuan akan informasi dibandingkan dengan pihak lainnya. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajemen (*agent*) memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan pemilik perusahaan (*principal*). Kondisi tersebut memberikan peluang kepada manajemen selaku *agent* menggunakan informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai kemampuan untuk memaksimalkan kemakmurannya. Scott (2009) berpendapat terdapat dua tipe asimetri informasi yang mungkin terjadi, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*.

2.1.5. Efektivitas Komite Audit

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55 / POJK. 04/ 2015, Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya dewan komisaris. Peraturan mengenai jumlah komite audit bagi emiten dan perusahaan publik diatur dalam peraturan OJK No.55 / POJK.04/ 2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Emiten atau perusahaan publik diwajibkan membentuk komite audit yang berjumlah sekurang-kurangnya tiga orang dimana salah satu dari tiga orang tersebut merupakan komisaris independen perusahaan dan bertindak sebagai ketua komite audit. Efektivitas komite audit dapat dilihat dari seberapa jauh perusahaan memainkan peran komite audit itu sendiri dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku manajer, hal ini dapat dilihat jumlah pertemuan (frekuensi) yang dilakukan antar anggota komite audit (Zgarni & halioui, 2016).

2.1.6. Kualitas Audit

De Angelo (1981) mengatakan bahwa kualitas audit dimaknai sebagai profitabilitas seseorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Belum terdapat definisi yang jelas mengenai kualitas audit, akan tetapi perusahaan yang menggunakan auditor independen dari klasifikasi lebih baik seperti *big-4 (four)* akan cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk meningkatkan kualitas dari pelaporan keuangan perusahaan, sehingga dengan kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholders* lainnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai *earnings management* dengan berbagai determinan (faktor yang

mempengaruhi) telah dilakukan oleh banyak peneliti. Hal ini dapat terlihat dari tingginya pembaharuan penelitian dengan tujuan dilakukannya pengujian kembali. Berikut dirangkum beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan *earnings management* sebagai dasar penelitian terdahulu.

Penelitian oleh Zgarni & halioui (2016) dan Ana (2018) menemukan adanya pengaruh positif kualitas audit terhadap *earnings management*, sedangkan penelitian Rusmin (2010) dan Novi & Elly (2018) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif. Penelitian lain yang dilakukan oleh Embraheem (2019) dan Wan (2016) menyatakan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Penelitian mengenai asimetri informasi yang dilakukan oleh Rahmawati *et al* (2006), Agung (2014) dan Noer (2016) yang menyatakan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

3.1. METODOLOGI

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antar variabel, atau bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, yang dimana penelitian ini menggunakan data sekunder terdiri dari angka-angka laporan tahunan 42 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 (Sugiyono, 2014).

Menurut Sekaran (2011) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *sensus sampling*, yang dimana keseluruhan populasi dalam penelitian ini adalah sampelnya yaitu 42 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

3.1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran. Adapun masing-masing definisi operasional dan pengukuran variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Earnings Management

Earnings management merupakan suatu tekanan yang dilakukan pihak manajemen terhadap laporan keuangan, berupa pilihan kebijakan akuntansi dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba tersebut diproses dengan menggunakan *Discretionary Accrual*. *Discretionary Accrual* merupakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak disertai dan memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam memperankan komponen ini tidak disertai kas yang diterima atau dikeluarkan. Pada penelitian ini tidak menggunakan konsep pengukuran manajemen laba dengan *Discretionary Accrual* pada umumnya,

karena pada umumnya penelitian mengenai manajemen laba dilakukan pada perusahaan manufaktur. Pada penelitian ini akan menggunakan model *McNichols* yang merupakan pengembangan rumus yang didasarkan pada kajian *dechow et al.*, (1995), hal tersebut dilakukan karena model ini sesuai dengan data yang tersedia pada laporan keuangan perusahaan sektor perbankan yang go publik & terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Wiwik, 2005). Rumus Manajemen laba menurut model *McNichols* adalah sebagai berikut:

$$ML = \frac{Acru\text{al Modal Kerja } t}{Pendapatan\text{ Periode } t}$$

Yang dimana :

$$Acru\text{al Modal Kerja} = \Delta AL - \Delta HL - \Delta KAS$$

Keterangan :

ΔAL = Perubahan Aktiva Lancar pada Periode tertentu

ΔHL = Perubahan Hutang Lancar pada Periode tertentu.

ΔKAS = Perubahan Kas pada Periode tertentu.

2. Asimetri Informasi

Asimetri Informasi adalah kondisi dimana manajemen perusahaan lebih memiliki banyak akses terhadap informasi dan prospek perusahaan dibandingkan oleh pemilik perusahaan dan *stakeholders*. Asimetri informasi memiliki hubungan terhadap praktik manajemen laba, yaitu ketika asimetri informasi tinggi maka pemilik perusahaan dan *stakeholders* tidak memiliki kemampuan yang cukup atas informasi yang relevan dalam memonitoring tindakan yang dilakukan manajemen sehingga akan memicu munculnya praktik manajemen laba. Pada penelitian ini, pengukuran asimetri informasi dihitung dengan menggunakan *Relative Bid-ask Spread* seperti yang dijelaskan oleh *Welker* (1995) dalam penelitian *Rahmawati et al.*, (2006) yang dioperasikan sebagai berikut :

$$SPREAD = \frac{(ask_{i,t} - bid_{i,t})}{\{(ask_{i,t} + bid_{i,t})/2\}} \times 100 \%$$

Keterangan :

$SPREAD$ = *Relative bid-ask spread* Perusahaan
 $ask_{i,t}$ = Harga *ask* (tawar) tertinggi saham perusahaan *i* pada periode *t*

$bid_{i,t}$ = Harga *bid* (minta) terendah saham perusahaan *i* pada periode *t*.

3. Efektivitas Komite Audit

Komite audit adalah pihak yang memiliki tanggung jawab untuk membantu komisaris demi peningkatan kualitas laporan keuangan dan peningkatan efektivitas audit internal dan eksternal. Keberadaan komite audit bermanfaat untuk memberikan jaminan transparansi, keterbukaan laporan keuangan, keadilan untuk semua *stakeholders* dan pengungkapan semua informasi telah dilakukan oleh manajemen meskipun terdapat konflik kepentingan. Oleh karena empat faktor tersebutlah kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh efektivitas komite audit. Efektivitas komite audit akan dilihat dari seberapa peduli perusahaan akan keberadaan, fungsi dan komitmen dari setiap anggota komite audit (*Sugeng & Aprillya*, 2010).

Efektivitas komite audit dalam penelitian ini diukur dengan frekuensi pertemuan (rapat) yang telah diatur peraturan OJK No.55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, dalam peraturan tersebut mengharuskan perusahaan memaksimalkan komite audit untuk melakukan pertemuan minimal 4 kali dalam setahun atau 1 kali dalam 3 bulan. Pengukuran efektivitas komite audit dilihat dengan apabila perusahaan melakukan pertemuan sesuai peraturan yang telah ditetapkan.

4. Kualitas Audit

De angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas gabungan untuk mendeteksi dan melaporkan kesalahan yang material dalam laporan keuangan. Dalam melaksanakan audit, auditor yang memiliki reputasi dan nama baik akan cenderung melaksanakan proses audit dengan lebih baik. Kualitas audit diduga akan berpengaruh terhadap hasil audit yang dilakukan oleh auditornya. Auditor yang bekerja di KAP big four dianggap lebih berkualitas karena auditor tersebut dibekali oleh serangkaian pelatihan dan prosedur serta memiliki program audit yang dianggap lebih akurat dan efektif dibandingkan dengan auditor dari KAP non-big four.

Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan ukuran KAP (KAP The big Four dan KAP non-big four) dan spesialisasi industry auditor dengan ketentuan sebagai berikut :

✓ Ukuran KAP

Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy yang dimana akan diberikan nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP The big-4, dan 0 jika sebaliknya (*zgarni & Halioui*, 2016).

3.2. Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Model regresi berganda adalah model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Syarat untuk melakukannya harus menempuh uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model regresi berganda yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan program *SPSS versi 24.0 for Windows*.

Pengujian yang dilakukan untuk menganalisis data penelitian adalah Statistik deskriptif, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji auto korelasi, serta analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan dari regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

- Y = *Earnings Management*
- α = Konstanta
- β = Koefisien regresi
- X = Variabel Independen
- E = Faktor Kesalahan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. HASIL

4.1.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Earnings Management	210	.03	1.00	.6727	.25488
Asimetri Informasi	210	.00	.98	.4636	.23933
Efektivitas Komite Audit	210	.00	1.00	.6762	.46905
Kualitas Audit	210	.00	1.00	.5476	.49892
Valid N (listwise)	210				

Berdasarkan Tabel 1 Hasil statistik deskriptif dari 210 data perusahaan sektor perbankan pada tahun 2013 sampai dengan 2017 dapat diartikan sebagai berikut sebagai berikut :

a) *Earnings Management* sebagai variabel dependen diprosikan dengan *Accrual Modal Kerja*. Nilai Minimum sebesar 0,03 (Mendekati 0) dan nilai maksimum sebesar 1.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk data 2013-2017 adalah sebesar 0,6727 serta nilai standar deviasi sebesar 0,2548. variabel *Earnings Management* sangat berfluktuasi karena selisih antara nilai minimum dan maksimum relative cukup besar. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel yang telah terindikasi melakukan tindakan *Earnings Management* relative cukup tinggi yaitu sebesar 67,27%. Nilai rata-rata *earnings management* yang mendekati 1 (satu) berarti bahwa perusahaan sampel sebagian besar melakukan *earnings management* dalam mencatat dan menyusun informasi keuangan perusahaan mereka dengan berbagai metode dan motif.

- b) Asimetri Informasi sebagai variabel independen pertama (X_1) diprosikan dengan *Bid-Ask Spread*. Nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 0,98 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk data 2013-2017 sebesar 0,46 serta nilai standar deviasi 0,239. Hal ini berarti bahwa asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan sampel adalah sebesar 46,36 %. variabel asimetri informasi sangat berfluktuasi karena selisih antara nilai minimum dan maksimum relative cukup besar. Asimetri informasi yang tinggi disebabkan kualitas informasi yang dihasilkan tidak begitu mumpuni, hal ini menunjukkan bahwa didalam perusahaan sampel terjadi asimetri informasi yang cukup tinggi.
- c) Efektivitas Komite Audit sebagai variabel independen kedua (X_2) di proksikan dengan Eksistensi Komite Audit, Independensi Komite Audit, Keahlian Anggota Komite Audit, dan Frekuensi Pertemuan Antar Anggota Komite Audit. Nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum 1.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk data 2013-2017 sebesar 0,6762 serta nilai standar deviasi 0,4690. Variabel efektivitas komite audit berfluktuasi karena selisih antara nilai minimum dan maksimum relative cukup besar. Hal ini berarti bahwa perusahaan sampel rata-rata melakukan pertemuan antar komite audit sebesar 67 %. Efektivitas komite audit yang di proksikan dengan frekuensi pertemuan antar komite audit yang intens akan menghasilkan bentuk pengawasan yang lebih optimal bagi dewan komisaris. Nilai rata-rata lebih mendekati nilai maksimum, hal ini menunjukkan bahwa didalam perusahaan yang diteliti efektivitas komite audit cukup tinggi.
- d) Kualitas Audit sebagai variabel independen ketiga (X_3) diprosikan kualitas KAP dan spesialisasi industri auditor. Nilai minimum sebesar 0.00 dan nilai maksimum sebesar 1.00 dengan nilai rata-rata (*mean*) untuk data 2013-2017 sebesar 0,5476 serta nilai standar deviasi 0,4989. variabel kualitas audit berfluktuasi karena selisih antara nilai minimum dan maksimum relative cukup besar. Hal ini berarti rata-rata perusahaan sampel telah melakukan menggunakan Kantor Akuntan Publik (KAP berafiliasi Big-Four) sebesar 54 %. Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berkualitas dan berafiliasi dengan Big-Four akan cenderung mengurangi kesempatan perusahaan untuk melakukan kesalahan atau kecurangan dalam menyajikan informasi yang tidak akurat. hal ini menunjukkan bahwa didalam perusahaan yang diteliti kualitas audit tinggi.

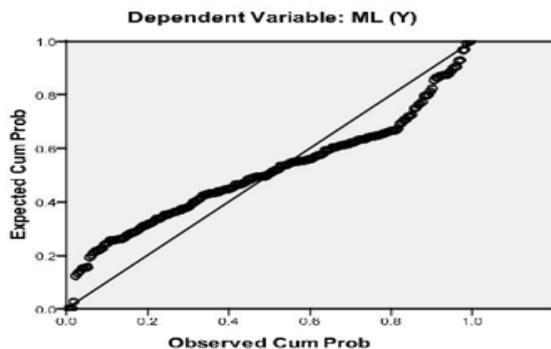
4.1.2. Uji Normalitas

Tabel 2.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Standardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99279703
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.046
	Negative	-.074
Test Statistic		1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil pengujian *One Sample Kogmogorov-Smirnov Test*, terdapat nilai probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,074. Oleh karena nilai probabilitas tersebut yakni 0,074 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,05 maka asumsi normalitas terpenuhi.

Gambar 1.
Normal Probability Plot



Berdasarkan Gambar 1 Hasil uji normalitas dengan pendekatan *normal probability plot* terlihat bahwa pada gambar titik-titik menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, hal ini berarti data telah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.3. Uji Multikolinieritas

Tabel 3.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.289	.036		7.958	.000		
Asimetri Informasi	.743	.053	.697	14.128	.000	.995	1.005
Efektivitas Komite Audit	-.010	.027	-.019	-.391	.696	.997	1.003
Kualitas Audit	.085	.025	.166	3.357	.001	.994	1.006

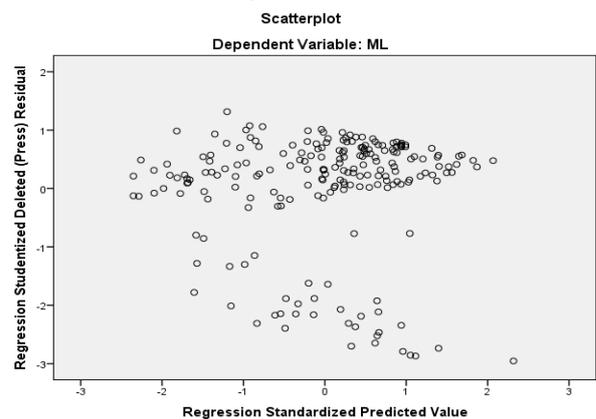
a. Dependent Variable: Earnings Management

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari semua variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga

secara keseluruhan variabel diatas berarti bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Perincian dari nilai tersebut dapat dijabarkan bahwa variabel Asimetri Informasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,995 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,005 yang lebih kecil dari 10; variabel Efektivitas Komite Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,997 yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,003 yang lebih kecil dari 10; variabel Kualitas Audit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,994 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,006 yang lebih besar dari 10.

4.1.4. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 2.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan analisis grafik *scatter plot* pada gambar 4.2. diatas manunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas terbentuk pada keseluruhan titik-titik, sehingga dapat dinyatakan pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.17493
Cases < Test Value	105
Cases >= Test Value	105
Total Cases	210
Number of Runs	99
Z	-.968
Asymp. Sig. (2-tailed)	.333

a. Median

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan *Run Test*, diketahui nilai probabilitas atau *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,333 lebih besar dari 0,05, maka dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian.

4.1.6. Uji Statistik F

Tabel 5.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.796	3	2.265	68.803	.000 ^b
	Residual	6.782	206	.033		
	Total	13.578	209			

a. Dependent Variable: Earnings Management

b. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Efektivitas Komite Audit, Asimetri Informasi

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai Sig adalah 0,000 atau lebih kecil dari α (5% atau 0,05), maka dapat diartikan bahwa asimetri informasi, efektivitas komite audit, dan kualitas audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*.

4.1.7. Uji Statistik t

Tabel 6.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Uji Statistik t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.289	.036		7.958	.000
	Asimetri Informasi	.743	.053	.697	14.128	.000
	Efektivitas Komite Audit	-.010	.027	-.019	-.391	.696
	Kualitas Audit	.085	.025	.166	3.357	.001

a. Dependent Variable: Earnings Management

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh asimetri informasi dan kualitas audit terhadap *earnings management*, sedangkan efektivitas komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini terlihat dari nilai signifikan $< 0,05$ yang artinya hipotesis **diterima**, sedangkan nilai signifikan $> 0,05$ yang artinya hipotesis **ditolak**.

4.1.8. Koefisien determinasi

Tabel 7.
Keofisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.500	.493	.18145

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Efektivitas Komite Audit, Asimetri Informasi

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (Adjusted *R-Square*) adalah 0,493. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa variabel asimetri informasi, efektivitas komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama dapat menerangkan atau menjelaskan variasi (*Variations*) *earnings management*

sebesar 49,3% dan sisanya sebesar 50,7% dijelaskan oleh variabel atau faktor lainnya yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Walau angka tersebut relatif kecil, namun beberapa ahli mengatakan bahwa analisis regresi berganda tidak selalu bergantung pada nilai *R-Square* untuk menjelaskan varians dari variabel yang dapat menjelaskan variabel terikat. Dengan kata lain, analisis regresi berganda dapat membantu dalam memahami beberapa banyak varians dengan menguji pengaruh silmultan (Sekaran, 2011).

4.2. PEMBAHASAN

4.2.1. Pengaruh asimetri informasi, efektivitas komite audit, dan kualitas audit terhadap *earnings management*.

Hipotesis pertama pada penelitian ini yang menyatakan bahwa secara simultan asimetri informasi, efektivitas komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Uji Statistik F pada model analisis menunjukkan bahwa nilai Signifikansi (*sig*) adalah sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini dapat dditerima. Artinya secara empiris hasil penelitian ini mengungkapkkan bahwa asimetri informasi, efektivitas komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap *earnings management*.

Hal tersebut menjelaskan bahwa *earnings management* yang terjadi pada perusahaan perbankan untuk periode 2013-2017 dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi, efektivitas komite audit dan kualitas audit. Indikasi yang muncul dari hasil penelitian ini bahwa *earnings management* yang terjadi disebabkan oleh motivasi-motivasi diantaranya motivasi bonus, kontaktual, politik dan lain sebagainya.

4.2.2. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap *Earnings Management*.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning management*. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi asimetri informasi dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi peluang yang dimiliki manajemen untuk melakukan *earning management*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh andri dan noer (2016), agung (2014), dan Rahmawati *et al.* (2006) bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Arri & Nurzi (2013), Dermawan (2015) dan Andreani & Kiki (2015) yang menyatakan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Penelitian ini mendukung pemikiran yang menyatakan ketika asimetri informasi tinggi, *stakeholders* tidak memiliki sumberdaya yang cukup, insentif atau akses infromasi yang relevan utnuk

memonitor aktivitas manajemen. Asimetri informasi terjadi karena *agent* (manajemen) lebih mengetahui informasi perusahaan secara mendalam dibandingkan dengan *principal* (pemilik perusahaan). Dengan keadaan tersebut akan memberikan peluang kepada manajer untuk melakukan *earnings management* dengan motif dan tujuan tertentu. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *earnings management* dalam perusahaan.

4.2.3. Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap *Earnings Management*.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal tersebut dilihat dari nilai koefisien regresi yang bernilai negatif dan nilai probabilitas (Sig) sebesar $0,241 > 0,05$ yang berarti hipotesis ketiga **ditolak**.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Christine (2015) dan Felicia & Imam (2017) yang menyatakan bahwa Efektivitas komite audit yang diprosikan dengan frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini bisa disebabkan karena komite audit dibentuk untuk pemenuhan regulasi pada perusahaan-perusahaan. Sehingga tidak meningkatkan mutu komite audit turut signifikan mengurangi tindakan manajemen dalam melakukan praktik *earnings management*. Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Zgarni & Halioui (2016), Novi & Elly (2018) dan Ridhiana & Sri (2018) yang menyatakan bahwa Efektivitas Komite Audit berpengaruh terhadap *earnings Management*. Hal ini bisa disebabkan karena frekuensi pertemuan antar anggota komite audit terdapat 13 perusahaan atau sekitar 30,9 % dari keseluruhan perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini yang tidak melakukan pertemuan sesuai dengan standar minimal pertemuan yaitu sebanyak minimal 1 kali 3 bulan atau 4 kali dalam setahun seperti yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2015). Hal tersebut yang memungkinkan komunikasi dari komite audit tidak efektif, ini akan berakibat pada kurangnya monitoring aktivitas manajemen yang maksimal demi kepentingan publik.

Hal ini bisa terjadi akibat dari masih banyaknya perusahaan yang belum cukup melaksanakan pertemuan sebagaimana diatur dalam peraturan OJK mengenai pertemuan dan pembentukan komite audit dalam perusahaan yang masih hanya bersifat *mandatory*, ini akan menyebabkan komite audit belum sepenuhnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara maksimal atas peran dan fungsinya terhadap peraturan yang ada sehingga kurang efektif. Hal tersebut juga memungkinkan kurangnya terjadi pertemuan antara auditor eksternal, pihak manajemen, dan komite audit dalam menyikapi masalah yang ada

dalam proses pelaporan keuangan (Sugeng dan Aprillya, 2010)

4.2.4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Earnings Management*.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*, ini berarti membuktikan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas audit dalam menangani perusahaan maka akan semakin dapat meminimalisasi kemungkinan manajemen melakukan *earnings management*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Melai dkk. (2017), Ana paula (2018), Zgarni & Halioui (2016), Arla & doddy (2017), Rusmin (2010) dan Ashtiani dkk (2016) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inggrid & Yeterina (2014) yang mengungkapkan bahwa kualitas audit yang diprosikan dengan ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Hal ini dapat dilihat dari data yang membuktikan bahwa sebanyak 24 Perusahaan perbankan atau sekitar 60 % telah menggunakan KAP yang berafiliasi *Big-Four* telah mampu menciptakan keterandalan dan kualitas dari laporan keuangan perusahaan serta mampu untuk meminimalisir tindakan *earnings management*.

Hal ini membuktikan legalitas KAP *Big-Four* yang dapat memberikan pengawasan terhadap laporan keuangan yang diaudit lebih berkualitas, ini disebabkan karena KAP *Big-Four* lebih profesional dan kompeten daripada KAP *Non Big-four*. Sehingga ia memiliki pengetahuan lebih banyak dan luas tentang bagaimana cara mendeteksi dan kekeliruan dalam penggunaan metode akuntansi dalam proses praktik *earnings management* (Dewinta dan Syafruddin, 2015).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh asimetri informasi, efektivitas komite audit, dan kualitas audit terhadap *earnings management*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Asimetri informasi, efektivitas komite audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap *earnings management*.
2. Asimetri informasi memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*.
3. Efektivitas komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.
4. Kualitas audit memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

5.2. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

- a) Bagi penelitian selanjutnya:
 1. Berdasarkan variabel penelitian ini yang relatif sedikit, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti ukuran perusahaan, CAR, profitabilitas dan *Good Corporate Governance* atau ditambahkan lagi variabel mediasi dan moderasi.
 2. Berdasarkan nilai *Adjusted R Square* yang kecil pada penelitian ini hanya terdiri dari 3 variabel independen maka sangat disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan atau mengganti dengan variabel-variabel independen yang lainnya, sehingga dapat menjelaskan variasi dari pengaruh *earnings management*.
 3. Berdasarkan keterbatasan sampel yang digunakan pada penelitian ini, maka sangat disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian selain dari pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
 4. Berdasarkan keterbatasan periode pengamatan yang relative kecil, maka sangat disarankan kepada penelitian selanjutnya untuk dapat menambahkan periode pengamatan yang lebih panjang lagi demi keakuratan penelitian dan keterbaruan penelitian.

- b) Bagi perusahaan:

Berdasarkan analisis terhadap faktor yang mempengaruhi *earnings management*, maka *principal* (pemilik perusahaan) dapat meningkatkan pengawasan atau *controlling* terhadap kinerja *agent* (manajemen) dengan menerapkan Sistem Pengendalian Internal (SPI) yang efektif dan berorientasi pada laporan keuangan yang berkualitas dan actual sehingga manajemen melakukan pekerjaannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar dapat mengurangi *earnings management*.

5.3. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kelemahan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang peneliti sadari antara lain sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti masih cukup sedikit dibandingkan dengan banyak variabel yang mempengaruhi *earnings management*. Nilai *Adjusted R Square* dalam penelitian ini masih sangat kecil, artinya masih banyak variabel diluar variabel yang diteliti ini masih bisa membuktikan dan menjelaskan mengenai *earnings management*.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan perbankan yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan jumlah sampe sebanyak 42 perusahaan saja. Angka ini masih relative kecil dibandingkan dengan jumlah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

3. Periode tahun pengamatan yang relatif singkat, yaitu hanya dari tahun 2013-2017.

DAFTAR REFERENSI

- Agung, W dan Handoko, A. 2014. *Pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba*. EFEKTIF jurnal Bisnis dan Ekonomi. Vol.5, No.1. pp: 31-47.
- Andri dan Noer. 2016. *Pengaruh Asimetri Informasi, Efektivitas Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba dengan GCG sebagai variabel moderasi*. DAYA SAING Jurnal ekonomi manajemen sumber daya. Vol. 18 No.1.
- Ana, Paula. 2018. *Audit quality and Earnings Management: Evidence from Portugal*. Athens journal of business & economics. Vol.4, No.2. pp : 179-192.
- Anthony, Robert N, and Vijay Govindarajan. 2005. *Sistem pengendalian manajemen*. Jakarta: salemba empat.
- Arla dan Dody. 2017. *Pengaruh kualitas audit, leverage, dan growth terhadap praktik manajemen laba*. Jurnal akuntansi USTY. Vol.5, No.2. ISSN : 2088-768X/ 2540-9646.
- Christine, ND. 2015. *Pengaruh Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba Riil*. JRAK. Vol. 11.No.2.
- DeAngelo, LE. 1981. *Auditor size and auditor quality*. Journal of accounting and economics. DEC. Vol.3, No.3. pp : 183-199.
- Dewi dan Desifa. 2018. *Pengaruh tax planning, ukuran perusahaan, corporate social responsibility (CSR) terhadap manajemen laba*. Jurnal Akuntansi. Vol.6, No.1 ISSN : 2088-768X/2540-9646. USTY.
- Ebraheem, S,S. 2019. *Audit committee, internal audit function and earnings management: evidence from Jordan*. Meditary Accountary Research. ISSN : 2049-372X.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang Universitas Diponegoro.
- Hoang, T,M and Nguyen, V, K. 2018. *Audit quality, firm characteristics and earnings management: The Case of listed vietnamese firms*.

- International Journal economics and financial. Vol. 8, No.4. ISSN: 2146-4138. Pp: 243-249.
- Hendriksen, Eldon S and Michael F Van. 2000. *Accounting Theory*. 5th Editions. Richard D. Erwin, Inc: Tokyo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ingrid dan Yeterina. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal akuntansi & keuangan. Vol.16, No.1. ISSN : 1411-0288/ISSN : 2338-8137.
- Jerry and Goerge. 2014. *Independent audit committee characteristics and real earnings management*. Managerial auditing journal (emerald Insight). Vol.29, No.2. Universitas Windsor, Canada.
- Jensen, Micheal C and William Meckling. 1976. *Theory of the firm, managerial behavior, agency and ownership structure*. Journal of financial economics. Vol.3, No.4.pp : 305-360.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan ekonomi*. Jakarta : Erlangga.
- Melai, Siti dan Veni. 2017. *Pengaruh Kualitas Auditor dan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. URECOL. ISSN : 2407-9189. Hal : 459-473. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Messier, W.F and Prawitt, D.F. 2008. *Auditing and assurance services a systematic approach*. New York: McGraw – Hill Irwin.
- Muhammadinah. 2016. *Pengaruh profitabilitas, resiko keuangan, ukuran perusahaan, growth, struktur kepemilikan manajerial dan dividend payout ratio terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI*. I-finance. Vol.2, No.1.
- Muliati, Ni Ketut. 2011. *Pengaruh Asimetri Informasi dan Ukuran perusahaan pada Praktik Manajemen Laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurnal Ilmiah Universitas Udayana.
- Novi, L dan Elly, S. 2018. *Pengaruh kualitas audit, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba*. E- proceeding of management. Vol.5, No.1. ISSN : 2355-9357. Pp : 689-696.
- Nenni K,S. 2017. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI*. Jurnal Repisitori USU. Universitas Sumatera Utara.
- PSAK (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*) No.1 Tahun 2015.
- Rahmawati, Suparno, Yacob., dan Qomariyah, N. 2006. *Pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan perbankan publik yang terdaftar di BEI*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Ridhiena dan Sri. 2014. *Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Telaah & Riset Akuntansi. Vol.7, No.2 Hal: 131-141.
- Ricahardson, V.J. 1998. *Information Asymmetry and Earning Management : some evidence*. <http://www.ssrn.com>.
- Rusmin. 2010. *Auditor quality and earning management: Singaporean evidence*. Managerial auditing journal. Vol. 25, No.7. pp: 618-238.
- Scott, W.R. 2009. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition. USA Prentice Hall, Inc.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for Business*. Edisi I dan II. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugeng, P dan Aprillya, T.2010. *Pengaruh independensi dan efektivitas komite audit terhadap manajemen laba*. Jurnal dinamika akuntansi. Vol.2, No.1. ISSN : 2085-4277. pp : 21-29.
- Stoll, Hans R. 1989. *Inferring the Components of the Bid Ask Spread: Theory and Empirical Tests*. The Journal of Finance. Vol. 44, No. 1. Pp. 115-134.
- Trueman, Brett, Sheridan Titman and Paul Newman. 1988. *An Explanitation For Accounting Income Smoothing*. Journal of accounting research: 127-143.
- Zgarni and halioui. 2016. *Effective audit committee, audit quality and earnings management: evidence from Tunisia*. Journal or accounting in emerging economies. Vol.6, pp.138-155.
- www.CNBCindonesia.com
- <http://bisnis.tempo.com>